

***INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL BY USING
SCRAMBLE METHOD TOWARD LEARNING RESULT OF IPS
STUDENT CLASS III SDN 136 PEKANBARU***

Indah Oktaviani, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
Indahok8@gmail.com, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id , otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085365429252,085278996666,081395278819

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstrak: *Influence of cooperative learning model by using scramble method toward learning result of IPS student class III SDN 136 Pekanbaru. The purpose of this study is to determine the effect of cooperative learning model using scramble method of learning outcomes IPS student class III SDN 136 Pekanbaru. The method used in this research that researchers use in this study is quasi exsperimental design. Based on the data analysis obtained the average result of the final test (post-test) control class 63,12 and the average of the final test (post-test) exspermental class 71.85 obtained t_{count} of 3,02 and t_{table} of 1,997 which means $t_{count} > t_{table}$ (3,02 >1,997). And from the result of correlation calculation of 0,6539 with strong influential category. This means that the use of cooperative learning model using scramble method gives a strong influence on the students learning outcomes in learning social sciences in third grade of elementary school 136 Pekanbaru.*

Key Words : *Scramble , Learning Result Of Social Sciences*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 136 PEKANBARU

Indah Oktaviani, Zariul Antosa, Otang Kurniaman
Indahok8@gmail.com, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id , otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
085365429252,085278996666,081395278819

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode scramble terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 136 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 136 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi exsperimentaldesign*. Berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil rata-rata tes akhir (post-test) kelas kontrol 63,12 dan rata-rata tes akhir (post-test) kelas eksperimen 71,85 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,02 dan t_{tabel} sebesar 1,997 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,02 > 1,997$). Dan dari hasil perhitungan korelasinya sebesar 0,6539 dengan kategori berpengaruh kuat. Hal ini berarti penggunaan model pembelajran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Kata Kunci : *scramble*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Dengan pendidikan diharapkan supaya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial.

Salah satu tujuan pendidikan yang lainnya adalah mengembangkan potensi siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab tujuan ini telah direalisasikan melalui cabang ilmu dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang termuat dalam kurikulum pendidikan nasional dan telah dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan mangkaji seperangkat peristiwa seperti fakta, konsep, dan generalisasi yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial. IPS pada hakikatnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, agar terciptanya situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble*. Dimana model kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lebar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Menurut Robert B. Taylor (Miftahul Huda,2015:303) *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, karena siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang telah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu diadakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode *scramble* yang akan diterapkan di kelas III SDN 136 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS . Hal ini dirasakan cocok untuk diterapkan karena menggunakan metode *scramble* lebih baik dari pada metode ceramah dikarenakan siswa diberikan waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu dalam kelompoknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 136 Pekanbaru?” sesuai dengan rumusan masalah, makatujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan

menggunakan metode *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 136 Pekanbaru

Menurut Slavin (Trianto,2011:56) Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan siswa kita pernah menggunakannya dalam proses pembelajaran. Di dalam kooperatif siswa dibentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Menurut Roger (Miftahul Huda,2015:111) Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu aktifitas pembelajaran yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok – kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.dapat Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa siswa akan jauh lebih mudah menerima dan memahami konsep jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Saat mereka sudah menguasai konsep dengan baik, tentu pengetahuan yang didapat juga diserap baik bagi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk sampai pada keberhasilan belajar yang maksimal baik secara kelompok maupun individu.

Menurut Robert B. Taylor (Miftahul Huda,2015:303), *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.Metode ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan otak kanan dan otak kiri.Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*.Menurut Shoimin (2014 :166) *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* berbentuk permainan kelompok dengan acak kata, kalimat atau paragraph. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* adalah sebuah model yang menggunakan penekanan latihan soal acak kata yang berupa permainan kelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok untuk dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih muda mencari penyelesaian soal .dan model ini diharapkan dapat memacu hasil belajar IPS.

langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam metode *scramble* . Miftahul Huda(2014 : 185) menjelaskan langkah –langkah atau prosedur metode *scramble* adalah sebagai berikut : (1) Guru menyajikan materi sesuai topik. (2) Setelah selesai menjelaskan tentang topik / materi tersebut, guru membagikan lembar kerja siswa dengan jawaban yang diacak susunannya. (3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal. (4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. (5) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu. (6) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian ini dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal

dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar. (7) Guru member apresiasi dan rekognisi kepada siswa – siswa yang berhasil, dan member semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar

Hasil belajar merupakan suatu tujuan akhir yang akan diperoleh oleh seetiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar IPS adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen semu (*quasy experimental*). Bentuk desain penelitian adalah *nonequivalent control groups design*. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random tetapi menerima keadaan kelas apa adanya (Sugiyono, 2013). Pada desain ini terdapat dua kelas, satu kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dan satu kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan metode ceramah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB dan kelas IIIC SD Negeri 136 Pekanbaru dengan jumlah siswa kelas IIIB 32 siswa dan IIIC sebanyak 35 siswa. dengan kelas IIIB sebagai kelas kontrol dan IIIC sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes (*pretest dan posttest*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda tentang lingkungan alam dan buatan sebagai tes awal (*pretes*). Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dan pada kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu kedua kelas diberikan tes akhir (*posttest*) berupa soal pilihan ganda tentang lingkungan alam dan buatan. Instrumen tes harus memenuhi syarat validitas, oleh karena itu perlu dilakukan validasi. Setelah dilakukan uji validasi instrument penelitian dari 35 butir soal yang diujikan kepada 35 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest dan posttest*. Teknik pengumpulan data berupa tes awal (*pretest*) untu mengetahui kemampuan awal siswa di kedua kelas. Teknik pengumpulan data *pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 butir soal objektif yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data berupa tes akhir (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 butir soal objektif yang telah divalidasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

1. Menghitung rata –rata (\bar{x}) skor hasil pretest dan posttest dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{x}}{n} \quad (\text{Supardi, 2013:58})$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-Rata

$\sum x$ = Jumlah Tiap Data

n = Banyak Data

2. Menghitung standar deviasi (s) skor hasil pretest dan posttest dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}} \quad (\text{Supardi,2013})$$

3. Menghitung rumus varians (s^2) skor hasil pretest dan posttest dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1} \quad (\text{supardi, 2013})$$

4. Uji gain

$$g = \frac{\text{posttest-pretest}}{\text{skor ideal-pretest}} \quad (\text{Rostina Sundayana, 2014: 151})$$

Tabel 1 Kategori Gain Ternormalisasi (g)

Nilai gain ternormalisasi	Interprestasi
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan
$Hg = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

4. Melakukan Uji Homogenitas

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

5. Melakukan uji pertandingan dengan rumus berikut:

Jika data normal dan homogen, dilakukan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

$$s_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Jika data normal namun tidak homogen, dilakukan uji t' dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Jika data tidak normal dan tidak homogen, dilakukan uji t dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{u - \mu_u}{\delta u}$$

Dimana : U = jumlah jenjang / rangking terkecil

Menentukan besarnya koefisien korelasi dan korelasi determinasi

Besarnya koefisien korelasi antara dua variable harus diuji keberartiannya atau kesignifikannya. Rumus mencari koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 136 Pekanbaru. Dari tes yang diberikan oleh peneliti, maka diperoleh hasil tes kelompok siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang meliputi : (1) Nilai hasil tes siswa kelas kontrol yang diberikan metode ceramah, (2) Nilai hasil tes siswa yang pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *scramble*.

Adapun data hasil pengolahan nilai pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata –Rata	48,59	63,12	53,28	71,85
Standar Deviasi	16,57	13,66	12,06	10,29

Berdasarkan tabel 3, sebelum siswa diberikan perlakuan baik dikels kontrol maupun kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 48,59, dan standar deviasinya 16,57 . sedangkan di kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,28 dengan standar deviasi 10,29.

Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, peneliti memberrikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *scramble*. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa rata-rata *posttest* dikelas kontrol 63,12 dan standar deviasinya 13,66 . sedangkan pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *posttest* 71.85 dengan standar deviasinya 10,29. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	34	0,127	0,157	Normal
Kontrol	31	0,121		Normal

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setelah dilakukan uji liliefors, skor L_{hitung} hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk kelas eksperimen $0,127 < 0,157$ dan kelas kontrol $0,121 < 0,157$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakuan uji parametik.

Tabel 5 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	145,504	0,911	1,80	Homogen
Kontrol	274,572			Homogen

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,911 < 1,80$ ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dapat dilakukan uji t.

Tabel 6 Uji t *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Uji t					Keputusan
	X	S	S gabungan	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	53,29	12,063	14,38	1,338	1,997	Tidak terdapat perbedaan
Kontrol	48,59	16,570				

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,338 < 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal (*pretest*). Dengan kata lain, kedua rerata skor tes awal hasil belajar IPS siswa tidak terdapat perbedaan dan kemampuan awal siswa di kedua kelas sama.

Tabel 7 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	34	0,143	0,157	Normal
Kontrol	31	0,1329		Normal

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa setelah dilakukan uji liliefors, skor L_{hitung} kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk kelas eksperimen $0,143 < 0,157$ dan kelas kontrol $0,132 < 0,157$. Hal ini menunjukkan bahwa skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji parametrik.

Tabel 8 Uji Homogen *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	106,00	1,76	1,80	Homogen
Kontrol	186,69			Homogen

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas skor tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$, memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,76 < 1,80$ ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji parametik.

Tabel 9. Uji T *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Uji t					Keputusan
	X	S	S gabungan	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	71,86	10,29	12,01	3,02	1,997	terdapat perbedaan
Kontrol	63,13	13,66				

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,02 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes awal (pretest). Dengan kata lain, kedua rerata skor tes akhir hasil belajar IPS siswa terdapat perbedaan.

Tabel 10. Analisis Hasil Peningkatan Tes Awal dengan Tes Akhir

Kode siswa	Kelas Kontrol			Kelas eksperimen		
	Tes awal	Tes akhir	Gain	Tes awal	Tes akhir	Gain
Jumlah rata-rata	48,59	63,12	0,282	53,28	71,85	0,40

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rata-rata skor tes awal (*pretest*) siswa yaitu 53,28. Setelah diberikan perlakuan dan kemudian dilakukan tes akhir (*postes*), rata-rata skor hasil belajar meningkat menjadi 71,85 dengan rata-rata indeks gain 0,40 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan dari rata-rata skor tes awal 48,59 menjadi 63,12 dengan rata-rata indeks gain 0,282 kategori rendah.

Tabel 11 Koefisien Determinasi

N	Rata-rata tes awal	Rata-rata tes akhir	Rata-rata gain	r	KD
35	53,28	71,85	0,4	0,6539	42,76 %

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas diketahui bahwa korelasi 0,6539 kategori berpengaruh kuat dengan koefisien determinasi sebesar 42,76%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* berpengaruh kuat terhadap hasil belajar IPS siswa dengan besarnya pengaruh 42,76% sedangkan 57,24% hasil belajar siswa dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*), ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *pretest* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada tes awal rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 53,28 dan kelas kontrol sebesar 48,59. Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata (uji t) tersebut, kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki t_{hitung} 1,338 dan t_{tabel} 1,997 hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan kemampuan sebelum diberikan perlakuan..

Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*), diketahui bahwa siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 71,85 mengalami peningkatan sebesar 18,57 dari tes awal. Sedangkan kelas kontrol pada tes akhir mendapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 63,12 mengalami peningkatan sebesar 14,53. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,02 > 1,997$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan uji gain ternormalisasi (*normalized gain*). Dari analisis terhadap skor gain ternormalisasi, kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 0,29 dengan kategori rendah. Hasil uji rata-rata indeks gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS. Diperoleh t_{hitung} gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,678 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian ini, Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* memberikan pengaruh yang kuat dengan koefisien korelasinya sebesar 0,6539. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 42,76%, sedangkan 57,24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Jadi model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Scramble* ini berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yang lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode *scramble* yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain tetapi tetap bertanggung jawab, dengan kata lain dapat membuat siswa berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat stres atau tertekan menurut suyatno (Sri Handayani dkk). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 136 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Scramble terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 136 Pekanbaru. pengaruh yang diberikan dengan tingkat hubungan kuat dengan koefisien korelasi 0,6539. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Scramble mempengaruhi 42,76 % sedangkan 54,24% hasil belajar IPS siswa dipengaruhi factor lain.

Berdasarkan indeks gain, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata awal (pretest) 53,28 menjadi 71,85 pada tes akhir (posttest) dengan rata-rata peningkatan (gain) 0,40 kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata tes awal (pretest) dari 47,96 menjadi 63,12 pada tes akhir (posttest) dengan rata-rata peningkatan 0,29 kategori rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode scramble berpengaruh kuat terhadap hasil belajar yang lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas. Karena model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *scramble* dapat meningkatkan semangat siswa secara aktif dalam belajar kelompok sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini , Ayu Sari Vidya,dkk.2014. *Pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan media semi konkret terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sd gugus kapten kompiang sujana*. FKIP Universitas Ganesha. Indonesia.
- Aris Shoimin 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Istarani.2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Media persada. Medan
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Nana Sudjana.2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Purwanto. 201.*Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Ridwan, dan Sunarto.2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi, Dan Bisnis Lengkap Dengan Aplikasi SPSS 14*.Alfabeta. Bandung.
- Suryanta, I Made,dkk.2014.*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar*. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Salavin.2005. *cooperative learning, Teori,Riset dan praktik*. Nusa Media . Bandung
- Slameto.2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sukardi.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompentesi Dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syahrilfuddin, dkk.2011.*Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia insane. Pekanbaru
- Trianto.2011. *mendesian model pembelajaran inovatif progresif*.Kencana Prenasa Media Group. Jakarta